



PROGRAM CEK KESEHATAN GRATIS SEBAGAI LANGKAH AWAL MENGENALI KONDISI TEKANAN DARAH DAN GULA DARAH MASYARAKAT

**Riska Feriyanti¹, Iis Meliana², Anita³, Muhammad Alfin Nashiruddin⁴, Maya Lestari⁵,
Indri Syahfitri⁶, Nayla Aurel Desta Andrivie⁷, Vinny Perliantina⁸**
Universitas Malahayati^{1,2,3,4,5,6,7,8}
e-mail: riskaferiyanti5@gmail.com

Diterima: 25/8/2026; Direvisi: 10/9/2026; Diterbitkan: 7/10/2026

ABSTRAK

Pemberdayaan kesehatan masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan pemeriksaan dan edukasi yang membantu warga mengenali kondisi kesehatannya serta memahami faktor risiko penyakit tidak menular. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam program Kuliah Kerja Lapangan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKL-PPM) di RW 04 Desa Mulyosari, Kecamatan Metro Barat, Kabupaten Metro, Provinsi Lampung, dengan fokus pada pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis (CKG). Kegiatan bertujuan memberikan akses pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sekaligus menyampaikan informasi kesehatan sebagai langkah awal deteksi dini. Pelaksanaan kegiatan mencakup observasi kondisi masyarakat, persiapan program, pemeriksaan kesehatan, pencatatan hasil, serta penyampaian edukasi kepada peserta. Sebanyak 31 orang mengikuti pemeriksaan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 18 peserta memiliki tekanan darah dalam batas normal, sedangkan 13 peserta menunjukkan tekanan darah tinggi. Pada pemeriksaan gula darah, 25 peserta memperoleh hasil dalam kategori normal dan 6 peserta menunjukkan hasil tinggi. Temuan tersebut memberikan gambaran awal mengenai kondisi tekanan darah dan gula darah peserta pada saat kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, program CKG menjadi sarana pelayanan promotif dan preventif melalui pemeriksaan dasar serta penyampaian informasi kesehatan. Kegiatan ini juga membuka peluang untuk mendorong pemeriksaan berkala dan tindak lanjut melalui layanan kesehatan setempat. Dengan demikian, CKG dapat menjadi langkah awal dalam mendukung pengenalan faktor risiko kesehatan masyarakat, tanpa menggantikan pemeriksaan lanjutan atau penetapan diagnosis oleh tenaga kesehatan.

Kata Kunci: *Cek Kesehatan Gratis, Deteksi Dini, Gula Darah, Masyarakat, Tekanan Darah*

ABSTRACT

Community health empowerment can be carried out through health screening and education activities that help residents recognize their health conditions and understand risk factors for non-communicable diseases. This community service activity was conducted as part of the Fieldwork and Community Empowerment Learning Program (KKL-PPM) in RW 04, Mulyosari Village, Metro Barat District, Metro City, Lampung Province, focusing on the implementation of the Free Health Check (CKG) program. The activity aimed to provide access to blood pressure and blood glucose screening while delivering health information as an initial step toward early detection. The implementation stages included community observation, program preparation, health examinations, recording the results, and providing education to participants. A total of 31 people participated in the screening. The results showed that 18 participants had blood pressure within the normal range, while 13 had high blood pressure. For blood glucose screening, 25 participants had results in the normal



category, whereas 6 had elevated results. These findings provide an initial overview of participants' blood pressure and blood glucose levels at the time of the activity. Overall, the CKG program served as a promotive and preventive health service through basic screening and the provision of health information. The activity also created opportunities to encourage regular health checks and follow-up through local health services. Thus, CKG can serve as an initial step in supporting the identification of health risk factors in the community, without replacing further examinations or diagnosis by healthcare professionals.

Keywords: *Free Health Check-Up, Early Detection, Blood Glucose, Community, Blood Pressure*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan tidak cukup dilakukan melalui penyampaian informasi, tetapi perlu diwujudkan melalui kegiatan yang memungkinkan masyarakat mengenali kebutuhan kesehatannya dan memperoleh akses terhadap pelayanan yang sesuai. Perguruan tinggi dapat mengambil bagian dalam proses tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan persoalan nyata di lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk pelaksanaannya ialah Kuliah Kerja Lapangan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKL-PPM), yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam identifikasi kebutuhan, perencanaan program, dan pelaksanaan kegiatan bersama masyarakat. Kusuma et al. (2024) membahas pemberdayaan masyarakat menuju desa siaga melalui usaha promotif dan preventif, sedangkan Pratama dan Putra (2025) menguraikan keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan publik dan kegiatan kesehatan masyarakat. Kedua kajian tersebut dapat menjadi landasan untuk menempatkan kegiatan pemeriksaan kesehatan sebagai bagian dari pengabdian yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat, bukan sekadar pelaksanaan program perguruan tinggi.

Permasalahan kesehatan masyarakat perlu memperoleh perhatian melalui upaya yang tidak hanya berfokus pada penanganan penyakit, tetapi juga pada pengenalan faktor risiko dan pencegahan sejak dini. Hipertensi dan peningkatan kadar gula darah merupakan kondisi yang relevan untuk diperhatikan karena pemeriksaan dapat membantu memberikan gambaran awal mengenai keadaan kesehatan seseorang. Dalam konteks tersebut, pemeriksaan tekanan darah dan gula darah dapat menjadi pintu masuk untuk meningkatkan perhatian masyarakat terhadap kondisi kesehatannya. Syuaib et al. (2025) secara khusus mengangkat kegiatan skrining tekanan darah dan gula darah pada masyarakat di Desa Buki, Kabupaten Selayar. Sementara itu, Roni et al. (2026) membahas program deteksi dini hipertensi melalui skrining tekanan darah dan edukasi kesehatan di Desa Mandalahaji, Kabupaten Bandung. Kedua kegiatan tersebut memperlihatkan relevansi pemeriksaan langsung dan edukasi kesehatan sebagai pendekatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan pengenalan risiko penyakit tidak menular.

Ketersediaan pemeriksaan kesehatan perlu disertai upaya untuk mendorong masyarakat memahami manfaat pemeriksaan dan memperhatikan hasil yang diperoleh. Pemeriksaan tanpa biaya dapat menjadi salah satu bentuk fasilitasi akses, tetapi kebermaknaannya juga berkaitan dengan informasi yang diberikan kepada peserta serta tindak lanjut yang diperlukan. Mayasari et al. (2025) mengkaji sosialisasi pemeriksaan kesehatan gratis sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan Roismansyah dan Handayani (2026) membahas pencegahan tuberkulosis melalui edukasi dan pemeriksaan



kesehatan gratis. Meskipun fokus penyakit dan bentuk kegiatan tersebut tidak sepenuhnya sama dengan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah, keduanya relevan untuk menjelaskan penggunaan pemeriksaan gratis dan edukasi sebagai bagian dari kegiatan kesehatan berbasis masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) perlu dipahami sebagai kegiatan yang menggabungkan pelayanan pemeriksaan dengan penyampaian informasi kesehatan kepada peserta.

Edukasi kesehatan menjadi unsur pendukung agar hasil pemeriksaan tidak berhenti sebagai informasi sesaat, melainkan dapat dipahami dalam kaitannya dengan pemeliharaan kesehatan. Penyampaian edukasi perlu disesuaikan dengan konteks kegiatan dan kemampuan peserta dalam memahami informasi yang diberikan. Wilaga et al. (2024) mengkaji pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. Walaupun konteks penelitiannya berbeda dari masyarakat umum, kajian tersebut dapat digunakan untuk mendukung pembahasan mengenai peran edukasi dalam upaya kesehatan. Pada tingkat pelayanan masyarakat, Rahmah et al. (2026) membahas evaluasi pelaksanaan skrining penyakit tidak menular dalam Integrasi Layanan Primer di Puskesmas Paal X. Rujukan tersebut relevan untuk memperkuat perhatian terhadap pelaksanaan skrining sebagai bagian dari layanan kesehatan, sekaligus menegaskan perlunya kegiatan pemeriksaan yang terorganisasi dan disertai informasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat.

Keberlangsungan kegiatan kesehatan berbasis masyarakat juga berkaitan dengan dukungan tenaga kesehatan dan koordinasi antarpihak. Dalam program pengabdian, mahasiswa dapat membantu pelaksanaan kegiatan, tetapi pemeriksaan dan penyampaian informasi kesehatan perlu memperhatikan peran serta arahan tenaga kesehatan yang berwenang. Ahmad dan Ruhyandi (2025) membahas kolaborasi perguruan tinggi dan Puskesmas melalui edukasi serta deteksi dini untuk kesehatan masyarakat Cimahi. Kajian tersebut memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan KKL-PPM yang melibatkan perguruan tinggi dan fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, Sultan et al. (2025) mengulas pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi bagi Community Health Workers melalui suatu scoping review. Rujukan ini dapat memperluas perspektif mengenai pentingnya kapasitas pelaksana dalam kegiatan kesehatan masyarakat, meskipun peran mahasiswa dalam KKL-PPM tidak dapat secara langsung disamakan dengan peran tenaga kesehatan masyarakat yang dibahas dalam kajian tersebut.

Sejumlah publikasi yang relevan telah membahas pemeriksaan kesehatan gratis, skrining hipertensi, pemeriksaan gula darah, edukasi, dan kolaborasi pelayanan kesehatan. Zehra et al. (2025), melalui kajian scoping review, menelaah intervensi skrining diabetes berbasis masyarakat sebagai jalur menuju perawatan dini dan pencegahan diabetes. Rujukan tersebut dapat digunakan untuk memberikan perspektif yang lebih luas mengenai skrining diabetes dalam konteks komunitas. Namun, kajian-kajian yang telah disebutkan memiliki fokus, lokasi, sasaran, dan bentuk intervensi yang beragam. Oleh sebab itu, pelaksanaan CKG di RW 04 Desa Mulyosari, Kecamatan Metro Barat, Kabupaten Metro, Provinsi Lampung, perlu dijelaskan berdasarkan konteks kegiatannya sendiri. Nilai tambah kegiatan ini terletak pada penerapan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah secara langsung dalam rangkaian KKL-PPM, yang disertai pencatatan hasil dan edukasi kepada masyarakat. Kebaruan tersebut diposisikan sebagai kekhasan penerapan program pada lokasi dan konteks pengabdian, bukan sebagai klaim bahwa pemeriksaan serupa belum pernah dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Cek Kesehatan Gratis dengan sasaran masyarakat RW 04 Desa Mulyosari.



Kegiatan difokuskan pada pemeriksaan tekanan darah dan gula darah untuk memberikan informasi awal mengenai kondisi kesehatan peserta, disertai penyampaian edukasi tentang pemeliharaan kesehatan dan pemeriksaan berkala. Pelaksanaan program juga melibatkan kerja sama dengan Puskesmas setempat dalam mendukung proses pemeriksaan dan pemberian arahan kepada masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan CKG serta menyajikan hasil pemeriksaan tekanan darah dan gula darah masyarakat yang berpartisipasi. Melalui tujuan tersebut, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran kontekstual mengenai pelaksanaan pengabdian berbasis pemeriksaan kesehatan langsung dan menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan kegiatan promotif dan preventif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif berbasis pengabdian kepada masyarakat melalui program Cek Kesehatan Gratis (CKG) dalam rangka Kuliah Kerja Lapangan dan Pengabdian kepada Masyarakat (KKL-PPM). Pelaksanaan kegiatan berlokasi di RW 04, Desa Mulyosari, Kecamatan Metro Barat, Kabupaten Metro, Lampung, pada 31 Juli 2026. Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang berpartisipasi dalam pemeriksaan kesehatan, dengan jumlah peserta sebanyak 31 orang. Fokus kegiatan diarahkan pada pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sebagai bentuk skrining awal untuk memberikan gambaran hasil pemeriksaan kesehatan peserta pada saat kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, meliputi koordinasi dan persiapan, registrasi peserta, pemeriksaan kesehatan, pencatatan hasil, penyampaian hasil pemeriksaan, serta edukasi kesehatan. Kegiatan ini melibatkan kerja sama dengan Puskesmas setempat dalam penyelenggaraan pemeriksaan. Peserta menjalani pemeriksaan tekanan darah dan gula darah, kemudian hasilnya dicatat dan disampaikan kepada masing-masing peserta. Setelah pemeriksaan, peserta memperoleh informasi mengenai hasil yang diterima serta edukasi tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Data kegiatan diperoleh dari catatan hasil pemeriksaan tekanan darah dan gula darah seluruh peserta. Data tersebut dikelompokkan ke dalam kategori hasil pemeriksaan sebagaimana tercantum dalam pencatatan kegiatan, kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk jumlah dan persentase. Tahap evaluasi dalam uraian kegiatan ini terbatas pada dokumentasi pelaksanaan, keterlibatan peserta, serta penyampaian hasil dan edukasi kesehatan. Karena naskah sumber tidak menjelaskan penggunaan instrumen evaluasi khusus atau pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, metode ini tidak digunakan untuk mengukur perubahan perilaku maupun dampak jangka panjang program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Cek Kesehatan Gratis (CKG) dilaksanakan pada 31 Juli 2026 di RW 04, Desa Mulyosari, Kecamatan Metro Barat, Kabupaten Metro, Lampung. Kegiatan ini diikuti oleh 31 peserta yang menjalani pemeriksaan tekanan darah dan gula darah. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup proses registrasi, pemeriksaan kesehatan dasar oleh mahasiswa dan tim terkait, hingga sesi dokumentasi bersama yang terangkum pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Cek Kesehatan Gratis (CKG) di RW 04 Desa Mulyosari

Pelaksanaan kegiatan yang terlihat pada Gambar 1 menunjukkan antusiasme warga RW 04 Desa Mulyosari dalam mengikuti alur pemeriksaan kesehatan hingga selesai. Selama kegiatan berlangsung, data hasil pemeriksaan dicatat berdasarkan kategori yang diperoleh pada masing-masing jenis pemeriksaan. Penyajian hasil berikut dibagi menjadi dua tabel, diawali dengan distribusi hasil pemeriksaan tekanan darah yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah Peserta

Kategori hasil pemeriksaan	Jumlah peserta (orang)	Persentase (%)
Dalam batas normal	18	58,1
Tinggi	13	41,9
Total	31	100

Tabel 1 menyajikan distribusi hasil pemeriksaan tekanan darah dari seluruh peserta kegiatan. Kategori dalam batas normal mencakup 18 peserta, sedangkan kategori tekanan darah tinggi mencakup 13 peserta. Persentase pada setiap kategori dihitung berdasarkan jumlah keseluruhan peserta yang diperiksa. Dengan demikian, tabel ini memberikan gambaran deskriptif mengenai hasil pemeriksaan tekanan darah pada kegiatan CKG di RW 04 Desa Mulyosari.

Tabel 2. Distribusi Hasil Pemeriksaan Gula Darah Peserta

Kategori hasil pemeriksaan	Jumlah peserta (orang)	Persentase (%)
Dalam batas normal	25	80,6
Tinggi	6	19,4
Total	31	100

Berdasarkan Tabel 2, hasil pemeriksaan gula darah peserta dikelompokkan ke dalam kategori dalam batas normal dan tinggi. Sebanyak 25 peserta tercatat berada dalam kategori dalam batas normal, sementara 6 peserta masuk dalam kategori tinggi. Persentase masing-masing kategori dihitung dari total peserta yang mengikuti pemeriksaan gula darah. Data tersebut merupakan hasil pencatatan pemeriksaan pada saat kegiatan berlangsung dan disajikan secara deskriptif tanpa penarikan kesimpulan mengenai kondisi kesehatan peserta di luar hasil pemeriksaan tersebut.

Pembahasan

Pelaksanaan program Cek Kesehatan Gratis (CKG) di RW 04 Desa Mulyosari merupakan bentuk kegiatan promotif dan preventif yang menggabungkan pemeriksaan



kesehatan dengan penyampaian informasi kepada masyarakat. Kegiatan ini berfokus pada pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sebagai langkah awal untuk mengenali hasil pemeriksaan kesehatan peserta. Pendekatan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian Nurhuda et al. (2025) yang memadukan sosialisasi kesehatan dan pemeriksaan medis sebagai upaya pencegahan di lingkungan masyarakat. Sofiantin et al. (2025) juga menguraikan pelaksanaan edukasi bersama pemeriksaan kesehatan dalam kegiatan pengabdian di Desa Beru Galesong. Kesamaan pendekatan ini terletak pada penggunaan layanan pemeriksaan dan edukasi sebagai sarana menjangkau masyarakat secara langsung, meskipun konteks lokasi, sasaran, dan cakupan pemeriksaannya berbeda.

Hasil pemeriksaan tekanan darah dalam kegiatan ini memperlihatkan bahwa sebagian peserta masuk dalam kategori tekanan darah tinggi. Temuan tersebut memberikan gambaran kondisi peserta pada saat pemeriksaan, tetapi tidak dapat digunakan untuk menetapkan diagnosis hipertensi secara individual tanpa pemeriksaan dan penilaian lanjutan oleh tenaga kesehatan. Nurbaiti et al. (2025) membahas skrining tekanan darah yang disertai edukasi sebagai langkah preventif dalam deteksi hipertensi pada karyawan. Sementara itu, Mustafa et al. (2026) mengangkat edukasi dan skrining sebagai bagian dari gerakan desa sehat untuk meningkatkan kesadaran mengenai pencegahan hipertensi dan stroke. Dalam konteks kegiatan di Mulyosari, pemeriksaan tekanan darah berfungsi sebagai pintu masuk untuk mengenali hasil yang memerlukan perhatian lebih lanjut, bukan sebagai pengganti layanan diagnosis dan penanganan klinis.

Pemeriksaan gula darah juga menghasilkan pengelompokan peserta berdasarkan kategori hasil pemeriksaan, termasuk peserta yang tercatat memiliki hasil tinggi. Hasil tersebut perlu dipahami sebagai temuan skrining pada waktu kegiatan, bukan sebagai dasar untuk menyatakan bahwa peserta telah menderita diabetes. Oktora et al. (2025) membahas skrining tekanan darah, gula darah, dan status gizi sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit kronis di masyarakat. Pada konteks internasional, Shono et al. (2025) mengkaji program pemeriksaan HbA1c berbasis komunitas melalui apotek untuk membantu mendeteksi diabetes yang belum terdiagnosis. Walaupun jenis pemeriksaan dan konteks pelaksanaannya tidak sepenuhnya sama, kedua rujukan tersebut relevan untuk menempatkan pemeriksaan gula darah dalam kerangka deteksi awal dan kebutuhan tindak lanjut kesehatan.

Penyampaian edukasi setelah pemeriksaan menjadi bagian dari rangkaian kegiatan CKG di Mulyosari. Peserta tidak hanya menjalani pemeriksaan, tetapi juga menerima informasi mengenai hasil yang diperoleh dan pentingnya memperhatikan kondisi kesehatan secara berkala. Ningrum dan Putri (2025), melalui kajian literature review, membahas hubungan edukasi kesehatan dengan peningkatan perilaku hidup sehat pada remaja. Andayani (2026) juga menempatkan edukasi promotif dan preventif sebagai unsur pendekatan kesehatan masyarakat berbasis komunitas. Kedua rujukan tersebut memberikan landasan konseptual bagi penyertaan edukasi dalam kegiatan pengabdian, tetapi keberhasilan edukasi pada peserta CKG di Mulyosari belum dapat dipastikan karena kegiatan ini tidak dilengkapi pengukuran pengetahuan atau perilaku sebelum dan sesudah intervensi.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini memperlihatkan penerapan aktivitas pengabdian perguruan tinggi melalui partisipasi langsung di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan mencakup persiapan, registrasi, pendampingan alur pemeriksaan, pencatatan hasil, dan penyampaian informasi kepada peserta. Afandi dan Rizqullah (2025) membahas peran mahasiswa dalam kegiatan pengabdian berbasis service learning, dengan penekanan pada keterlibatan mahasiswa dalam pengalaman belajar yang berhubungan dengan



kebutuhan masyarakat. Meskipun topik pengabdian tersebut berfokus pada edukasi antikorupsi, pendekatan partisipatifnya dapat menjadi pembanding dalam memahami posisi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan pengabdian. Namun, uraian kegiatan CKG ini belum menyediakan data evaluasi khusus untuk menilai perkembangan kompetensi mahasiswa selama pelaksanaan program.

Aspek kolaborasi juga menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan kegiatan CKG di Mulyosari, khususnya melalui kerja sama dengan Puskesmas setempat. Keterlibatan fasilitas pelayanan kesehatan mendukung pelaksanaan pemeriksaan dan penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Kunoli et al. (2025) mengangkat penguatan peran kader dalam deteksi dini penyakit tidak menular melalui pendekatan Integrasi Layanan Primer di wilayah kerja Puskesmas Talise, sedangkan Ammara dan Hafiza (2025) mengkaji implementasi layanan CKG berbasis digital melalui aplikasi Satusehat di UPT Puskesmas Medan Johor. Kedua kajian tersebut memiliki fokus berbeda dari kegiatan di Mulyosari, tetapi memperlihatkan bahwa penyelenggaraan skrining dan layanan kesehatan dapat dikaji dari sisi peran pelaksana maupun mekanisme layanan. Pada kegiatan ini, belum tersedia data yang cukup untuk menilai efektivitas koordinasi antarpihak atau membandingkan mutu layanan dengan program lain.

Secara keseluruhan, kegiatan CKG di RW 04 Desa Mulyosari telah mendokumentasikan pelaksanaan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah, penyampaian hasil, serta edukasi kesehatan kepada peserta. Rujukan yang digunakan memperlihatkan bahwa kegiatan skrining dan edukasi telah dibahas dalam beragam konteks, mulai dari lingkungan kerja dan desa hingga layanan kesehatan berbasis komunitas. Perbedaan kegiatan ini terletak pada penerapannya dalam rangkaian KKL-PPM di lingkungan RW 04 dengan fokus pemeriksaan dua indikator kesehatan tersebut. Meski demikian, keterbatasan jumlah peserta, pelaksanaan pada satu waktu, dan tidak adanya pengukuran pretest-posttest membatasi penarikan kesimpulan mengenai perubahan pengetahuan, perilaku, atau kondisi kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih tepat diposisikan sebagai dokumentasi pelaksanaan dan gambaran awal hasil skrining, sementara evaluasi dampak memerlukan rancangan tindak lanjut dengan indikator dan pengukuran yang lebih terstruktur.

KESIMPULAN

Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) dalam kegiatan KKL-PPM di RW 04 Desa Mulyosari, Kecamatan Metro Barat, Kabupaten Metro, Lampung, menjadi sarana pemeriksaan awal untuk membantu masyarakat mengenali hasil pengukuran tekanan darah dan gula darah. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa peserta memiliki hasil pemeriksaan yang beragam, sehingga skrining dapat menjadi titik awal untuk meningkatkan perhatian terhadap kondisi kesehatan masing-masing. Pelaksanaan program yang disertai penyampaian hasil dan edukasi juga menyediakan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh informasi kesehatan secara langsung. Dengan demikian, kegiatan ini merealisasikan bentuk pengabdian masyarakat yang berorientasi pada upaya promotif dan preventif, tanpa menempatkan hasil skrining sebagai pengganti diagnosis maupun pemeriksaan klinis lanjutan.

Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui pemeriksaan berkala, pencatatan hasil yang lebih terstruktur, serta koordinasi tindak lanjut dengan Puskesmas bagi peserta yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Pengembangan program juga dapat mencakup evaluasi pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah edukasi agar manfaat kegiatan dapat dinilai dengan lebih terukur. Pelibatan masyarakat dan kader



kesehatan berpotensi mendukung kesinambungan kegiatan di tingkat lingkungan, sedangkan dokumentasi yang sistematis dapat menjadi dasar perencanaan program berikutnya. Langkah-langkah tersebut diharapkan memperkuat keberlanjutan CKG sebagai kegiatan pengabdian berbasis komunitas sekaligus menyediakan data evaluasi yang lebih memadai untuk pengembangan program pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. R., & Rizqullah, M. N. (2025). Peran mahasiswa dalam edukasi anti korupsi: Pengabdian kepada masyarakat berbasis service learning. *Sarwahita*, 22(2), 216–232. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/sarwahita/article/view/59920>
- Ahmad, N., & Ruhyandi, R. (2025). Kolaborasi perguruan tinggi dan Puskesmas: Edukasi dan deteksi dini untuk kesehatan masyarakat Cimahi. *Journal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), 23–27. <https://journals.fitkes.unjani.ac.id/index.php/pengmaskartika/article/view/485>
- Ammara, D., & Hafiza, G. (2025). Evaluasi layanan publik berbasis digital: Studi efektivitas implementasi Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada aplikasi Satusehat di UPT. Puskesmas Medan Johor. *Recht Studiosum Law Review*, 4(2), 199–209. <https://talenta.usu.ac.id/rslr/article/view/23454>
- Andayani, S. A. (2026). The role of preventive and promotive education in improving public health: A community-based interdisciplinary approach. *MEDIXA: Journal of Modern Medical Insight & Experience*, 1(1), 24–30. <https://ejournal.duniakampus.org/index.php/medixa/article/view/328>
- Kusuma, A. M., Ibrahim, Y., Bhakti, F. M., Ramadhany, G. A., Fiyani, P. O., Rahmawati, A., ... & Saputra, A. A. (2024). Pemberdayaan masyarakat menuju desa siaga melalui usaha promotif dan preventif. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 4(2), 122–129. <https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/methabdi/article/view/3100>
- Kunoli, F. H. Y., Saleh, A., & Condeng, B. (2025). Deteksi dini penyakit tidak menular (PTM) usia 45–59 tahun melalui penguatan peran kader Integrasi Layanan Primer (IIP) kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Talise Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(8), 4910–4920. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/8372>
- Mayasari, E., Yunita, J., Mitra, M., Leonita, E., Mianna, R., Sari, N. P., & Amirullah, M. F. (2025). Sosialisasi pemeriksaan kesehatan gratis (PKG) sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Medika: Medika*, 4(2), 70–75. <https://jmedika.com/index.php/medika/article/view/123>
- Mustafa, S. R., Muna, N., Nurfatima, N., & Hikmawati, H. (2026). Gerakan desa sehat: Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pencegahan hipertensi dan stroke melalui edukasi & skrining. *Jurnal Medika: Medika*, 1644–1653. <https://jmedika.com/index.php/medika/article/view/897>
- Ningrum, H. F., & Putri, L. M. (2025). Literature review: Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan perilaku hidup sehat pada remaja. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(12), 114–122. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie/article/view/1292>
- Nurbaiti, N., Adawiah, R., Asih, H. A., & Haerani, H. (2025). Skrining dan edukasi tekanan darah sebagai langkah preventif dalam deteksi hipertensi pada karyawan PT Dharma Lautan Utama Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 4924–



4929.

<https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/1887>

Nurhuda, Y. A., Ar-rijal, M. N. A., Harahap, M. N., Pambayun, M. W. A., Alhakim, F. F., & Sasongko, Y. B. (2025). Sosialisasi kesehatan dan pemeriksaan medis sebagai upaya preventif kesehatan masyarakat di Desa Nailan, Kecamatan Slahung. *Journal of Social Work and Empowerment*, 4(2), 105–113.

<https://ejournal.sidyanusa.org/index.php/joswae/id/article/view/827>

Oktora, M. Z., Anggraini, D., Haiga, Y., Liana, N., Putriyuni, A., & Aliefia, D. (2025). Skrining tekanan darah, gula darah, dan status gizi sebagai upaya pencegahan penyakit kronis di masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JURABDIKES)*, 3(1), 25–30. <https://journal.scientic.id/index.php/asci/article/view/219>

Pratama, A., & Putra, M. A. (2025). Optimalisasi pelayanan publik dan kesehatan masyarakat: Peran mahasiswa PKL di Kantor Wali Nagari dan kegiatan Posyandu di Nagari Pakan Rabaa Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widyaswara Indonesia*, 1(3), 81–88.

<https://journal.widyaswara.ac.id/index.php/jpmwi/article/view/75>

Rahmah, N., Rini, W. N. E., Amir, A., & Noerjoedianto, J. (2026). Evaluasi pelaksanaan skrining penyakit tidak menular pada klaster 3 Integrasi Layanan Primer di Puskesmas Paal X. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 372–382. <https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/PubHealth/article/view/1606>

Roismansyah, R., & Handayani, A. (2026). Optimalisasi pencegahan tuberkulosis (TBC) melalui edukasi dan pemeriksaan kesehatan gratis pada masyarakat di salah satu wilayah Kota Pematangsiantar. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 4(3), 257–272. <https://ejcs.eastasouth-institute.com/index.php/ejimcs/article/view/649>

Roni, A., Dahliah, D., Nufitria, R. S., Sukmawati, I. K., Sagita, N. D., Novianti, W. R., ... & Alya, F. P. (2026). Program deteksi dini hipertensi melalui skrining tekanan darah dan edukasi kesehatan di Desa Mandalahaji, Kabupaten Bandung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 9(10), 359–373. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/27680>

Shono, A., Morihiro, A., Harada, N., Seposo, X., Mimura, W., Hoshi, S. L., ... & Kondo, M. (2025). Community-based HbA1c testing programme for early detection of undiagnosed diabetes in community pharmacy. *International Journal of Pharmacy Practice*, 33(2), 188–196. <https://academic.oup.com/ijpp/article/33/2/188/8010406>

Sofiantin, N., Sanaky, M. J., Hardyansa, H., & Damayanti, E. (2025). Edukasi dan pemeriksaan kesehatan dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat Desa Beru Galesong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1749–1753. <https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb/article/view/668>

Sultan, M. A., Miller, E., Tikkanen, R. S., Singh, S., Kullu, A., Cometto, G., ... & Closser, S. (2025). Competency-based education and training for Community Health Workers: A scoping review. *BMC Health Services Research*, 25(1), 263. <https://link.springer.com/article/10.1186/s12913-025-12217-7>

Syuaib, A., Ukratalo, A. M., & Assagaf, A. R. (2025). Skrining tekanan darah dan gula darah pada masyarakat di Desa Buki, Kabupaten Selayar, Sulawesi Selatan. *WASATHON Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 26–31. <http://ejournal.umkla.ac.id/index.php/wasathon/article/view/1494>



- Wilaga, P. A., Hamidah, E., Abdillah, H., & Basri, B. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(1), 86–92.
<https://www.ejournal.stikku.ac.id/index.php/jnpe/article/view/1444>
- Zehra, A., Gerstle, D., Ali, F. M., Ali, M., Mejia-Lancheros, C., & Fazli, G. S. (2025). A scoping review on community-based diabetes screening interventions: Paving the pathway to early care and prevention of diabetes. *Current Diabetes Reports*, 25(1), 51.
<https://link.springer.com/article/10.1007/s11892-025-01605-2>